

# Impelementasi Rencana Kerja Sekolah di SMPIT Ibnul Qayyim Makassar

## Implementation of School Work Plan at SMPIT Ibnul Qayyim Makassar

Ainun Afizhah<sup>1\*</sup>, Wahira<sup>2</sup>, Muh. Ardiansyah<sup>3</sup>

Jurusan Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

\*Penulis Koresponden: Ainuninun30@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang Pengimplementasian Rencana Kerja Sekolah di SMP IT Ibnul Qayyim Makassar Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui gambaran Implementasi Rencana Kerja Sekolah (RKS) di SMP IT Ibnul Qayyim Makassar. Focus penelitian dalam penelitian ini yakni mengetahui bagaimana gambaran implementasi Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan gambaran Implementasi Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) di SMPIT Ibnul Qayyim Makassar. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis pendekatan Fenomonologi. Sumber data dari penelitian ini adalah kepala sekolah, operator sekolah, wakasek kesiswaan, wakasek kurikulum, wakasek saptas, wakasek humas, guru, dan komite sekolah. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap *display* data, dan tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi. hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Rencana Kerja Sekolah di SMPIT Ibnul Qayyim Makassar yang terdiri dari aspek kesiswaan, kurikulum dan pembelajaran, tenaga pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana, keuangan dan pembiayaan, budaya dan lingkungan sekolah, peran serta masyarakat dan kemitraan, visi, misi, dan tujuan serta program unggulan sekolah, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Implementasi Rencana Kerja Tahunan (RKT) di SMPIT Ibnul Qayyim Makassar sudah berjalan dengan baik namun ada beberapa aspek pula yang tidak berjalan dengan baik seperti aspek sarana dan prasarana, keuangan dan pembiayaan, serta peran serta masyarakat dan kemitraan. sedangkan dalam Implementasi Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) sudah berjalan dengan baik dalam wujud visi, misi, tujuan dan program unggulan sekolah.

**Kata Kunci:** Implementasi, RKS, RKT, RKJM,

### Abstract

This research examines the Implementation of School Work Plan at SMP IT Ibnul Qayyim Makassar. The purpose of this research is to know the description of the Implementation of School Work Plan (RKS) at SMP IT Ibnul Qayyim Makassar. The focus of the research in this study is to know how the description of the implementation of the Annual Work Plan (RKT) and the description of the Implementation of Medium-Term Work Plan (RKJM) at SMPIT Ibnul Qayyim Makassar. This research approach is qualitative with a type of Phenomonological approach. The data sources from this study are principals, school operators, student wakasek, curriculum wakasek, wakasek saptas, public relations wakasek, teachers, and school committees. Data collection techniques in the form of interviews, observations and documentation Data collection techniques in the form of observations, interviews, and documentation. Data analysis techniques use the data collection stage, the data reduction stage, the data display stage, and the conclusion and verification drawing stage. the results showed that the Implementation of School Work Plan in SMPIT Ibnul Qayyim Makassar consisting of student aspects, curriculum and learning, educators and education, facilities and infrastructure, finance and financing, culture and school environment, community participation and partnership, vision, mission, and objectives and flagship programs of the school, then researchers can conclude that the Implementation of the Annual Work Plan (RKT) in SMPIT Ibnul Qayyim Makassar has been running well but there are some aspects that do not go well such as aspects of facilities and infrastructure, finance and financing, as well as community participation and partnerships. while in the Implementation of Medium Term Work Plan (RKJM) has been running well in the form of vision, mission, objectives and flagship programs of the school

**Keywords:** Implementasi, RKS, RKT, RKJM

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan berperan dalam menyiapkan arah masa depan bangsa dengan dihasilkannya sumber daya yang unggul. Pendidikan merupakan salah satu factor penting dalam pencapaian kemajuan pembangunan, baik pembangunan jangka pendek atau panjang, untuk itu semua komponen dan elemen yang terlibat di dalamnya harus diberdayakan sebaik mungkin ke arah pencapaian tujuan dan penciptaan sumber daya manusia yang unggul (Murniati 2008). Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Indonesia pasal 3 yang berbunyi: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab"

Namun, berbagai studi yang dilakukan oleh berbagai pihak telah cukup menggambarkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah. Sehingga masalah kualitas pendidikan rendah menjadi salah satu isu kritis pendidikan nasional Indonesia. Sekolah merupakan adalah tempat untuk dibentuknya sumber daya manusia dengan kepribadian yang unggul di masa depan, untuk menjadi sekolah yang mampu memenuhi kebutuhan pendidikan yang bermutu, sekolah dasar harus memiliki strategi manajemen yang bermutu pula.

Rencana Kerja Sekolah adalah sebuah bentuk perencanaan yang bermuara pada pengembangan mutu sekolah yang merupakan tanggung jawab kepala sekolah selaku pemimpin pendidikan dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang dihadapi sekolah. Permendiknas No.19 Tahun 2017 tentang Standar Pengelolaan menjelaskan bahwa

Rencana Kerja Sekolah (RKS) terdiri atas Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) menggambarkan tujuan yang akan dicapai sekolah dalam kurun waktu empat tahun yang berkaitan dengan mutu lulusan, dan Rencana Kerja Tahunan (RKT) merupakan kegiatan sekolah selama satu tahun yang tidak lepas dari RKJM. Dalam hal ini kepala sekolah swasta yang memiliki peran sebagai manajer, inovator, motivator dan juga sebagai entrepreneur, harus mampu menyusun program, menggerakkan organisasi, serta mengoptimalkan sarana pendidikan demi mencapai visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai gambaran pelaksanaan Rencana Kerja Sekolah. Rasa keingintahuan peneliti ini kemudian dituangkan melalui penelitian ilmiah yang berjudul "Implementasi Rencana Kerja Sekolah di SMPIT Ibnuul Qayyim Makassar"

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Perencanaan Pendidikan

Jatmiko (2004:17) berpendapat bahwa "Perencanaan (*Planning*) adalah proses penentu sasaran yang akan dicapai dalam periode waktu tertentu di masa mendatang dan bagaimana cara mencapai sasaran-sasaran tersebut". Selain itu ia juga mengatakan bahwa: "Perencanaan strategi adalah suatu proses yang teratur dimana manajemen puncak menentukan atau menetapkan sasaran organisasional, strategi-strategi yang diperlukan untuk mencapai sasaran-sasaran tersebut, jangka waktu yang diperlukan untuk mencapai sasaran, serta aktifitas dan tindakan-tindakan para manajemen puncak yang diperlukan untuk melaksanakan strategi yang tepat " yang mendasari penelitian tersebut dilakukan.

Makmun (2005) menjelaskan tujuan perencanaan pendidikan adalah untuk (1) Menyusun kebijakan dan menentukan strategi pendidikan yang sesuai dengan kebijakan pemerintah yang menjadi dasar pelaksanaan pendidikan pada masa depan dalam upaya pencapaian sasaran pembangunan pendidikan. (2) Mencapai efisiensi pada proses penyelesaian masalah dan memerlukan tiga tujuan yaitu: menegaskan kebenaran,

menentukan tindakan, dan membujuk yang membutuhkan.

Pentingnya fungsi perencanaan dalam manajemen sekolah juga dapat dilihat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan, bahwa setiap jenjang sekolah baik SD, SMP, SMA, dan SMK harus membuat: a) Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) yang menggambarkan tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu empat tahun yang berkaitan dengan mutu lulusan beserta komponennya. b) Rencana Kerja Tahunan (RKT) merupakan rencana kegiatan berdasarkan Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM).

## 2.2 Implementasi Pendidikan

Menurut Salusu (2015:409) bahwa implementasi adalah: "operasionalisasi dari berbagai aktifitas guna mencapai suatu sasaran tertentu". Dalam rumusan Higgins (Salusu, 2015:409) "implementasi adalah rangkuman dari berbagai kegiatan yang di dalamnya sumberdaya manusia menggunakan sumber daya lain guna mencapai sasaran dan strategi, kegiatan itu menyentuh semua jajaran manajemen mulai dari manajemen puncak sampai karyawan lini yang paling bawah".

Di dalam implementasi terkandung suatu proses yang kompleks dan panjang. "Proses implementasi sendiri bermula sejak kebijakan ditetapkan. Setelah itu tahapan-tahapan implementasi akan dimulai dengan serangkaian kegiatan mengelola perturan, membentuk organisasi, menggerakkan orang, sumberdaya, teknologi, dan seterusnya dengan tujuan agar kebijakan yang telah ditetapkan dapat diwujudkan". (Puspitasari, 2017:20)

Grindle (1980:6) menyebutkan bahwa "tahapan implementasi sebagai proses untuk mewujudkan tujuan kebijakan sering disebut sebagai tahap penting karena tahapan ini merupakan "jembatan" antara dunia konsep dengan dunia realita".

## 2.3 Rencana Kerja Sekolah

Imron (2013) menyebutkan bahwa Rencana kerja sekolah merupakan rencana yang menyeluruh untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya sekolah, baik sumber daya manusia maupun sumberdaya non manusia. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan di masa yang akan datang, maka dari itu Rencana Kerja

Sekolah harus dapat menggambarkan secara jelas tentang visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah.

Rencana Kerja Sekolah (RKS) harusnya dapat menjadi pedoman kerja dalam pengembangan sekolah, dasar melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengembangan sekolah, serta menjadi acuan untuk mengidentifikasi sumber daya yang ada dan yang diperlukan. RKS memberikan kesempatan kepada kepala sekolah untuk mengelola sumber daya sekolah dengan baik, efektif, dan efisien untuk memeberikan pembelajaran yang berkualitas bagi peserta didik.

Rencana Kerja Sekolah disusun dengan tujuan: (a) menjamin agar tujuan sekolah yang telah dirumuskan dapat tercapai dengan tingkat kepastian yang tepat dan resiko yang kecil (b) memberikan arah dalam pengembangan sekolah (c) menjadi patokan dalam pengajuan sumber daya pendidikan yang dibutuhkan sekolah untuk pengembangan sekolah (d) menjamin konsistensi dari perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pengawasan. (e) menjamin teralokasikannya sumber daya dengan baik, efektif dan efisien.

Acuan utama RKS dalam pengembangan sekolah adalah delapan Standar Nasional Pendidikan, sebagaimana diuraikan tersebut, RKS berupa RKJM dan RKT.

Rencana Kerja Sekolah (RKS) berisi program-program empat tahun dan satu tahun untuk memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP). Standar Nasional Pendidikan yang harus dicapai tiap sekolah meliputi delapan standar antara lain: Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Penilaian, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pembiayaan, dan Standar Pengelolaan.

## 2.4 Rencana Kerja Tahunan

Rencana Kerja Tahunan (RKT) adalah rencana kerja yang digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan sekolah selama satu tahun. Rencana Kerja Tahunan (RKT) dianggap penting karena dapat memberi arah dan bimbingan kepada tenaga pendidik dan kependidikan dalam rangka menuju perubahan dan tujuan sekolah yang lebih baik dengan resiko yang kecil dan mngurangi ketidakpastian masa depan.

Fungsi perencanaan dalam manajemen pengelolaan satuan pendidikan diwujudkan dalam bentuk RKT yang mewakili rencana kebijakan pengelolaan sekolah dalam kurun waktu satu tahun. (Jumi 2019). Rencana Kerja Tahunan (RKT) memuat

ketentuan yang ada di sekolah dengan jelas mengenai: kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, tenaga pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana, keuangan dan pembiayaan, budaya dan lingkungan sekolah, dan peran serta masyarakat.

### 2.5 Rencana Kerja Jangka Menengah

RKJM adalah rencana kerja yang berisi tujuan, program kegiatan, dan estimasi sumber daya untuk jangka waktu empat tahun. Sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu Pasal 53 ayat 1 yang menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan dikelola atas dasar rencana tahunan yang merupakan penjabaran rinci dari rencana kerja jangka menengah satuan pendidikan yang meliputi masa empat tahun.

“Tujuan utama dalam penyusunan Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) adalah agar sekolah mengetahui secara detail tindakan-tindakan yang harus dilakukan sehingga tujuan dan sasaran sekolah dapat tercapai”. (Hartanti, 2016:155)

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana peneliti berusaha mengungkap fenomena yang terjadi secara melalui pengumpulan data secara alami untuk mencari makna dari fenomena yang terjadi di lapangan. “Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti secara rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistic dan rumit” (Moleong, 2018:5). dengan demikian penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dsb secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan Bahasa dengan memanfaatkan metode ilmiah.

### 3.2 Instrumen Penelitian

“Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama” (Moleong: 2019:9). Kehadiran peneliti yang berperan sebagai instrumen kunci dalam pelaksanaan penelitian sangat berperan penting di lokasi penelitian terutama dalam melakukan observasi langsung. Selain itu instrumen lainnya yang digunakan oleh peneliti berupa pedoman, yaitu pedoman dalam melakukan wawancara, pedoman melakukan

observasi dan dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk mempermudah peneliti melakukan tugasnya di lapangan dan sebagai pengendali agar informasi yang diperoleh sesuai dengan perencanaan peneliti.

### 3.3 Analisis Data

Adapun dalam penelitian ini, tahap analisis data kualitatif yang digunakan adalah model analisis interaktif Miles dan Huberman: a) Tahap Pengumpulan Data (Collecting) b) Tahap Reduksi Data c) Tahap Penyajian Data (Display Data) d) Tahap Penarikan kesimpulan dan verifikasi

## 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil Penelitian

#### a. Rencana Kerja Tahunan

Rencana Kerja Tahunan (RKT) merupakan rencana kerja dan program dalam setahun yang menjadi rujukan bagi tenaga pendidik dan kependidikan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Adapun aspek-aspek yang harus terpenuhi dalam Rencana Kerja Tahunan di SMPIT Ibnul Qayyim meliputi:

#### 1) Kesiswaan

Kesiswaan mempunyai fungsi mengatur segala kegiatan yang dilakukan yang berhubungan langsung dengan peserta didik agar kegiatan yang dilakukan bisa menunjang proses pembelajaran yang ada di sekolah sehingga bisa berjalan dengan baik. Adapun kegiatan yang dilakukan kesiswaan SMPIT Ibnul Qayyim yaitu Penerimaan Siswa Baru dan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler.

Mengenai penerimaan peserta didik baru di SMPIT ibnul Qayyim Makassar sudah sangat tertata dengan rapi serta memiliki berbagai tes yang sudah dapat mengukur dengan baik kemampuan calon peserta didik dan berbagai kriteria lainnya. Adapun program ekstrakurikuler yang tengah dijalankan ada tiga program yaitu *public speaking*, *archery*, dan pramuka yang tengah dalam tahap penyempurnaan dikarenakan belum dapat melaksanakan kegiatan latihan pramuka akibat pandemi. adapun *public speaking* yang merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan beriringan dengan kegiatan pembelajaran sehari-hari dan juga dilakukan di luar kelas serta *archery* yang dilakukan di luar jam pelajaran dan sebagai salah satu program minat bakat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan salah satu kegiatan dalam kesiswaan yang turut menunjang proses pembelajaran dan juga merupakan rencana

kegiatan dalam Rencana Kerja Tahunan sekolah di SMPIT Ibnul Qayyim Makassar.

## 2) Kurikulum dan Pembelajaran

Kurikulum dan pembelajaran adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan, mengingat kurikulum adalah seperangkat aturan dan kegiatan pembelajaranlah menjadi inti dari proses pendidikan berlangsung. Dalam Rencana Kerja Tahunan SMPIT Ibnul Qayyim ada aspek-aspek yang harus terpenuhi yaitu Dokumen KTSP, Silabus, jam mengajar guru, dan buku pelajaran yang digunakan.

Terkait penyusunan silabus dan RPP peneliti dapat menyimpulkan bahwa silabus dan RPP, dipegang setiap guru mata pelajaran dan penyusunannya pun juga dilakukan oleh guru yang bersangkutan yang kemudian dikembangkan dan dikreasikan oleh masing-masing guru.

Selain dokumen KTSP, RPP dan silabus, beban jam mengajar guru merupakan hal yang berkaitan lainnya yang dapat menunjang pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti terhadap beban jam mengajar guru di SMPIT Ibnul Qayyim, peneliti menemukan bahwa setiap satu guru mengajar satu mata pelajaran untuk enam kelas per pekan.

mengenai buku pembelajaran dapat peneliti simpulkan bahwa buku pembelajaran yang digunakan tidak hanya rekomendasi dari dinas pendidikan saja, tetapi juga menggunakan buku yang dikeluarkan penerbit yang diajak bekerja sama dan penyusunan buku mandiri masih dalam proses dan belum bisa diselesaikan untuk tahun ajaran ini. Seperti yang diketahui bahwa buku merupakan elemen yang penting dalam suatu kegiatan pembelajaran dikarenakan buku seperti halnya peta dalam perjalanan menuju tempat tujuan yang bisa memperlihatkan arah dan tujuan dengan baik.

## 3) Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Berdasarkan dokumen data guru SMPIT Ibnul Qayyim Makassar, sumber daya manusia guru yang dimiliki SMPIT Ibnul Qayyim Makassar telah ditempatkan sesuai dengan bidang dan keahliannya, bisa dilihat pula bahwa setiap guru menanggungjawab satu mata pelajaran. Rata-rata guru yang mengajar pun memiliki pendidikan terakhir strata satu (S1). Selain pada data guru, ada pula peraturan-peraturan yang mengikat tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMPIT Ibnul Qayyim dan peraturan ini tertuang secara tulisan dalam dokumen PTK guru.

## 4) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu aspek yang menunjang pendidikan secara langsung walaupun dalam segi kelengkapan, ketersediaan, dan kualitas selalu mengalami kekurangan. Begitu pula keadaan sarana dan prasarana di SMPIT Ibnul Qayyim Makassar yang masih banyak kekurangan.

keadaan sarana di SMPIT Ibnul Qayyim belum dapat dimaksimalkan karena terkendala dana. Menurut pak S selaku wakasek sapsras, dana 70% dialihkan untuk penyelenggaraan meja, kursi, lemari, dan sarana pendukung lainnya dan masih dikelola oleh yayasan. Sedangkan dalam aspek prasarana di SMPIT Ibnul Qayyim seperti bangunan sekolah belum menjadi milik sendiri dan masih dalam system kontrak sehingga mereka memiliki keterbatasan dalam hal pengadaan prasarana yang lainnya selain karena terkendala bangunan yang bukan milik mandiri, juga dikarenakan lahan yang sempit.

## 5) Keuangan dan Pembiayaan

Keuangan dan pembiayaan adalah pengalokasian dana pemasukan dan data pengeluaran yang dilakukan sekolah. Adapun data ini kemudian direkapitulasi dalam bentuk dokumen RKABS yang dibuat masing-masing sekolah, mengingat SMPIT Ibnul Qayyim Makassar adalah sekolah swasta dan di bawah naungan yayasan, hal mengenai keuangan agak sensitive dan tidak dapat terlalu dipublikasikan, apalagi SMPIT Ibnul Qayyim baru berdiri tiga tahun dan belum tersentuh oleh DANA BOS dan masih menggunakan sumber dana yang lain.

RKABS SMPIT Ibnul Qayyim Makassar saat ini belum dapat dibuat dikarenakan SMPIT Ibnul Qayyim belum mendapatkan DANA BOS dan masih menggunakan RKABS yayasan dan berdasarkan hasil observasi peneliti, RKABS yayasan tidak dapat dipublikasikan.

Selain sumber dana melalui DANA BOS, sumber dana lain dari sekolah swasta adalah dana SPP, dana ini kemudian tergantung dari banyaknya peserta didik dalam sebuah sekolah, berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi mengenai jumlah peserta didik, saat ini SMPIT Ibnul Qayyim memiliki 118 peserta didik.

## 6) Budaya dan Lingkungan Sekolah

Budaya adalah pembiasaan yang terus menerus dilakukan di sebuah lingkungan, adapun budaya sekolah adalah sebuah nilai positif yang seharusnya dapat dijadikan sebuah kebiasaan sehingga terbentuknya lingkungan positif.

Dalam upaya menanamkan kebiasaan yang baik, maka perlu adanya program yang menunjang

keterlaksanaan kebiasaan baik ini, tergantung budaya apa yang ditanamkan. terdapat beberapa program yang menunjang pembentukan budaya positif di SMPIT Ibnul Qayyim Makassar, seperti shalat berjamaah setiap dzhur dan ashar, apel pagi, dan juga tindakan disiplin seperti *punishment* kepada peserta didik yang melanggar peraturan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengenai lingkungan sekolah, peneliti dapat menggambarkan lingkungan sekolah SMPIT Ibnul Qayyim sebagai lingkungan yang nyaman dan tenang sebagai tempat berlangsungnya proses pendidikan. Selain tenang, lingkungan sekitar sekolah juga bersih dan aman untuk anak-anak karena memiliki banyak petugas keamanan. Namun dalam pengadaan taman sekolah belum ada, dikarenakan keterbatasan lahan dan bangunan yang sudah sempat dijelaskan di atas mengenai sarana dan prasana SMPIT Ibnul Qayyim Makassar.

#### 7) Peran Serta Masyarakat

Pelibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan di sekolah juga dinilai penting karena dalam pengambilan keputusan perlu melihat banyak sudut pandang agar keputusan yang diambil tidak memberatkan pihak lain dan juga dapat dijalankan dengan baik oleh semua yang bersangkutan.

program komite sekolah di SMPIT Ibnul Qayyim Makassar saat ini belum dapat terlaksana dengan maksimal dikarenakan belum terbentuknya kepanitiaan program, juga jadwal program yang belum dapat dibentuk karena kesibukan masing-masing anggota komite ditambah lagi dengan pandemi yang tengah terjadi. Adapun program komite dalam bentuk penggalangan dana, namun masih dalam bentuk sukarela dari anggota komite sekolah.

#### b. Rencana Kerja Jangka Menengah

Rencana Kerja Jangka Menengah adalah rencana program sekolah dalam kurun waktu empat tahun dan berwujud sebagai visi, misi, dan tujuan sekolah serta program-program unggulan lainnya.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi peneliti dapat melihat visi, misi, dan tujuan SMPIT Ibnul Qayyim Makassar yang terangkum dalam dokumen Rencana Kerja Jangka Menengah Sekolah yang lengkap. Dalam proses perwujudan visi, misi, dan tujuan sekolah ini, dibutuhkan kerja sama yang baik antar semua warga sekolah.

Selain daripada visi, misi, dan tujuan, program unggulan SMPIT Ibnul Qayyim juga sudah terangkum dalam dokumen Rencana Kerja Jangka Menengah

yaitu berupa Sembilan program unggulan, yaitu: Bimbingan Dasar Islam, Bimbingan Ibadah, Tahfizh Matan Ilmiyyah, Talaqqi Qira'atul, Tahfizh Al-Quran, Tahfizh Haditz, Percakapan Bahasa Asing (arab dan inggris), *English Day*, dan *Computer Skill*. Dimana hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap program unggulan di atas yaitu beberapa program unggulan dijalankan beriringan dengan mata pelajaran setiap hari seperti Bimbingan Dasar Islam, Tahfizh Matan Ilmiyyah, Talaqqi Qira'atul, dan *Computer Skills* serta beberapa program lain yang diwujudkan sebagai budaya sekolah yaitu Bimbingan Ibadah, Tahfizh Al-Quran, dan Haditz serta percakapan bahasa asing, juga program *English Day* yang dilaksanakan sebagai program ekstrakurikuler sekolah.

#### 4.2. Pembahasan Penelitian

##### a. Rencana Kerja Tahunan (RKT)

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti mengenai implementasi Rencana Kerja Tahunan (RKT) di SMPIT Ibnul Qayyim Makassar, sudah terlaksana dengan baik meski banyak kekurangan dalam hal sarana serta dokumen terkait lainnya.

##### 1) Kesiswaan

Pembahasan Kesiswaan dalam Rencana Kerja Tahunan (RKT) merupakan segala bentuk kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari penerimaan sampai kepada program-program yang dibuat untuk dapat menjalankan proses pembelajaran dengan baik.

Penerimaan peserta didik baru di SMPIT Ibnul Qayyim Makassar berjalan dengan baik dan terarah, mulai dari pendaftaran yang dibuka lebih awal serta tes-tes yang dilakukan oleh calon peserta didik.

Peserta didik atau siswa adalah salah satu factor penting berlangsungnya suatu pendidikan di sekolah. Tanpa factor ini tidak akan dapat terselenggara sekolah sebagai lembaga pendidikan formal" (Ariska, 2015:28)

Program ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMPIT Ibnul Qayyim seperti *English Day* merupakan salah satu bentuk program yang dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakatnya di bidang Bahasa asing, serta program ekstrakurikuler panahan yang juga termasuk dalam pengembangan bakat peserta didik dalam bidang olahraga.

Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan siswa, mendorong pembinaan nilai dan sikap demi mengembangkan minat dan bakat siswa (Mayangsari 2020). Sebagaimana dalam

Permendikbud RI No. 62 Tahun 2014, Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah, Pasal 2 yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini diselenggarakan dengan tujuan mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

## 2) Kurikulum dan Pembelajaran

Sebagaimana hasil wawancara dan dokumentasi peneliti di SMPIT IT Ibnul Qayyim Makassar yang mendapati bahwa dokumen KTSP dan silabus pembelajaran dalam keadaan lengkap dan baik. Silabus pembelajaran ada pada setiap mata pembelajaran dan dikembangkan oleh guru masing-masing mata pembelajaran serta dokumen KTSP sebagai acuannya.

Kurikulum dipersiapkan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan, yakni mempersiapkan peserta didik agar dapat hidup bermasyarakat (Sanjaya 2015) juga sebagaimana dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 19 yang berbunyi: kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Adapun "Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok / pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indicator pencapaian kompetensi untuk penilaian" (Chairani, 2016:11). Orang yang bertanggung jawab langsung pada silabus adalah guru. Hal ini dikarenakan guru merupakan orang yang bertugas melaksanakan, serta mengembangkan kurikulum di kelas. (Sudin 2014)

## 3) Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Sebagaimana hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti mengenai data-data guru dan tenaga kependidikan di SMPIT Ibnul Qayyim Makassar, peneliti mendapati bahwa guru-guru dan tenaga kependidikan di SMPIT Ibnul Qayyim Makassar belum bersertifikasi dan rata-rata memiliki pendidikan terakhir strata satu. Namun, dalam kinerjanya termasuk dalam keadaan baik, bisa dilihat dari disiplin waktu, disiplin berpakaian, dan disiplin mengajar.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (6): pendidik adalah tenaga pendidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong

belajar, widyaiswara, tutor, instructor, fasilitator, dan sebutan lainnya yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Serta Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (5) bahwa: Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.

Kinerja guru merupakan faktor pendukung dalam terbentuknya kualitas pembelajaran, kinerja ini sangat berkaitan dengan kedisiplinan, dalam membangun kinerja yang baik maka perlu pula dibangun kedisiplinan dalam lingkungan kerja. Sebagaimana menurut Toha (2014) bahwa Disiplin kerja sebagai pelaksanaan manajemen untuk memperteguh dipandang erat kaitannya dengan kinerja.

## 4) Sarana dan Prasarana

dapat digambarkan bahwa sarana pembelajaran sudah lengkap dan cukup baik keadaannya. Namun, dalam hal prasarana masih banyak kekurangan yang dialami, seperti ruangan perpustakaan yang belum diadakan, taman sekolah, laboratorium Bahasa, kantin, serta ruang ibadah karena terkendala bangunan dan lahan.

Fasilitas pendidikan merupakan salah satu factor penentu keberhasilan pendidikan. Kelengkapan dan ketersediaan fasilitas pendidikan di sekolah sangat berpengaruh terhadap keefektifan dan kelancaran pembelajaran di dalam kelas. (Sinta 2019)

"Sarana dan prasarana merupakan suatu alat atau bagian yang memiliki peran sangat penting bagi keberhasilan dan kelancaran suatu proses, termasuk juga dalam lingkup pendidikan. Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang mutlak dipenuhi untuk memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan suatu kegiatan walaupun belum bisa memenuhi sarana dan prasarana dengan semestinya." (Rahayu, 2019:3)

Sebagaimana dalam Peraturan Pemerintah Nasional Republik Indonesia Pasal 1 Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar sarana prasarana menyatakan bahwa: standar sarana prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi, dan beraksi, serta sumber belajar lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

### 5) Keuangan dan Pembiayaan

Sumber dana bagi sekolah tidak hanya berasal dari pemerintah tetapi juga bisa melalui peserta didik, dalam hal ini orang tua siswa, komite, dan dalam bentuk dana SPP. Seperti hasil pengamatan peneliti mengenai keuangan dan pembiayaan di SMPIT Ibnul Qayyim Makassar yang kebetulan belum mendapatkan DANA BOS dan dana pendidikan bersumber dari yayasan dan peserta didik serta komite sekolah.

Namun dalam hal ini, peneliti tidak dapat menjelaskan lebih lanjut mengenai keuangan dan pembiayaan pendidikan di SMPIT Ibnul Qayyim Makassar dikarenakan tidak adanya dokumen RKAS yang tersedia dan dana sekolah masih dibawah tanggungjawab dan naungan yayasan. Dokumen tersebut pun tidak dapat diperlihatkan kepada pihak luar selain kepada pihak yang terkait.

Pembiayaan pendidikan diwujudkan dalam dokumen Rencana Kerja Anggaran Sekolah (RKAS) sebagai bagian dari perencanaan pembiayaan pendidikan di sekolah. "Pembiayaan pendidikan adalah sejumlah kegiatan yang berhubungan dengan pengadaan keuangan, pemanfaatan keuangan, hingga pertanggung jawaban keuangan dengan harapan tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien". (Komariah, 2018:68)

Adapun dalam Undang-undang Nomor. 20 Tahun 2003 Pasal 46 Ayat 1 dinyatakan bahwa pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Hal ini menjelaskan bahwa yang menjadi penanggung jawab atas pembiayaan pendidikan bukan hanya pemerintah tetapi juga masyarakat.

### 6) Budaya dan Lingkungan Sekolah

peneliti dapat menggambarkan budaya yang sedang berjalan di SMPIT Ibnul Qayyim Makassar adalah kebiasaan-kebiasaan positif dimulai dari budaya disiplin, budaya hormat, dan budaya islami. Dapat tergambar budaya ini melalui aktifitas, sikap, dan perilaku seluruh warga sekolahnya.

Lingkungan sekolah di SMPIT Ibnul Qayyim Makassar pun merupakan lingkungan yang baik dan tergolong cocok sebagai lingkungan pendidikan. Lingkungannya bersih dan tenang serta aman untuk anak usia dini.

Budaya dapat dilihat sebagai perilaku, nilai-nilai, sikap hidup, dan cara hidup untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan, dan sekaligus untuk memandang persoalan dan memecahkannya. (Maryamah 2016)

Juga menurut Zamroni (2011), bahwa budaya sekolah merupakan pola asumsi-asumsi dasar, nilai-nilai, keyakinan-keyakinan, dan kebiasaan-kebiasaan yang dipegang teguh bersama oleh seluruh warga sekolah yang telah diyakini dan telah terbukti dapat digunakan untuk menghadapi berbagai problem dan beradaptasi dengan lingkungan baru.

### 7) Peran Serta Masyarakat dan Kemitraan

Implementasi peran serta masyarakat belum dapat berjalan dengan baik dikarenakan baru terbentuknya komite sekolah di tahun ini dan baru akan menjadwalkan segala kegiatannya dan masih dalam tahap penyesuaian sehingga belum dapat dilihat kegiatan dan programnya.

Peran serta masyarakat dalam pendidikan sangat penting demi tercapainya tujuan pendidikan dengan baik. Banyak hal dalam proses pendidikan yang sangat membutuhkan peran serta masyarakat di dalamnya.

Peran masyarakat tidak hanya dilakukan dengan dukungan yang bersifat materi, namun juga pemikiran, motivasi, serta kerjasama yang terus berjalan melalui komite sekolah, pemberian bahan atau material dan dana yang diberikan dalam forum rapat. (Lukito 2012). Juga menurut Misbah (2009:68) bahwa:

"komite sekolah sebagai suatu wadah masyarakat dalam berpartisipasi terhadap peningkatan mutu pelayanan dan hasil pendidikan di sekolah, keberadaannya sudah mestinya bertumpu pada landasan tersebut, dimana peran yang dijalankan komite sekolah adalah sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator."

### b. Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM)

Sebagaimana data yang dapat diamati oleh peneliti bahwa visi, misi, dan tujuan sekolah di SMPIT Ibnul Qayyim Makassar berdasarkan pendidikan islami yang menguatkan peserta didik di bidang keagamaan dan Bahasa asing. Seperti visi, misi, dan tujuan sekolahnya, SMPIT Ibnul Qayyim Makassar mewujudkannya dalam program-program unggulan yang dilakukan seperti Tahfidz Qur'an dan Haditz serta *English Day* dan masih banyak lagi Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) merupakan gambaran rencana atau program yang akan dilaksanakan sekolah dalam kurun waktu empat tahun yang diwujudkan dalam visi, misi, dan tujuan sekolah.

Visi dan misi merupakan elemen yang sangat penting dalam sekolah, dimana visi dan misi digunakan agar implementasinya bergerak sesuai

dengan apa yang diamanatkan oleh para stakeholder dan berharap mencapai kondisi yang diinginkan di masa yang akan datang sebagai sebuah perwujudan dari tujuan. (Ahmad Calam 2016) Sedangkan “tujuan merupakan capaian yang bisa diukur serta merupakan terjemahan dari visi, misi, dan nilai-nilai yang dianut”. (Windaningrum, 2019:21)

Dalam perwujudan visi, misi, dan tujuan sekolah, terdapat program-program unggulan yang digambarkan dapat menjadi jembatan dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah.

## 5 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian ini, maka penulis menyimpulkan bahwa Implementasi Rencana Kerja Sekolah di SMPIT Ibnu Qayyim Makassar telah berjalan dengan baik sesuai ketentuan dan dapat dilihat dari:

1. Rencana Kerja Tahunan ini ditunjukkan dengan tujuh aspek di dalamnya yaitu aspek Kesiswaan, Kurikulum dan Pembelajaran, Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Sarana dan Prasarana, Keuangan dan Pembiayaan, Budaya dan Lingkungan Sekolah, serta Peran serta Masyarakat dan Kemitraan. Semua aspek Rencana Kerja Tahunan (RKT) telah dilaksanakan dengan baik, meskipun masih ada kekurangan yang dialami pada beberapa aspek yaitu aspek Sarana dan Prasarana, Keuangan dan Pembiayaan, serta Peran Serta Masyarakat dan Kemitraan. Tak bisa dipungkiri, dalam aspek Sarana dan Prasarana di setiap sekolah jarang terpenuhi dengan baik, baik dari segi pengadaan maupun keadaan sarana dan prasarannya. Masih banyak kekurangan yang di alami dan juga tentunya akan berpengaruh pada kualitas proses pembelajaran. Aspek lainnya, yaitu Keuangan dan Pembiayaan pendidikan tidak dapat dilihat dengan mendetail dikarenakan ketentuan sekolah yang tidak menunjukkan data keuangan karena bersifat sensitive. Serta aspek lainnya yaitu peran serta masyarakat dan kemitraan yang juga belum sempurna dilakukan dikarenakan belum adanya program yang pasti mengenai arah dan tujuan komite sekolah serta dikarenakan belum terbentuknya komunikasi yang baik antara sekolah dan pihak komite sekolah.
2. Dalam perwujudan Rencana Kerja Jangka Menengah yang di dalamnya terdapat visi, misi, tujuan dan program unggulan sekolah, dapat

disimpulkan bahwa Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) sudah terlaksana dengan baik, tercermin dari visi, misi, dan tujuan sekolah yang jelas serta adanya program-program unggulan yang menunjang keberhasilan visi, misi, dan tujuan sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Calam, A. Q. (2016). Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan. *Jurnal SAINTIKOM, Vol. 15 No.*
- Ali Sudin. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*. UPI Press.
- Ariska, R. S. (2015). Manajemen Kesiswaan. *Manajemen Pendidikan, 9 nom*, 828–835.
- Chairani, Y. (2016). Silabus sebagai Landasan Pelaksanaan dan Pengembangan Pembelajaran Bagi Guru yang Profesional. *Jurnal Taburasa*, 11–22.
- Eva Maryamah. (2016). Pengembangan Budaya Sekolah. *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan 2*, 86–96.
- Fadillah Windaningrum. (2019). Analisis Relevansi Visi, Misi, Tujuan, dan Kurikulum antara SMKN 1 Kedawung Sragen dan SMKN 1 Bawen Semarang. *Jurnal Pendidikan Islam, Vo, 17 No.*, 121–140.
- Grindle, M. (1980). *Politics and Policy Impelementation In The Third World*. Priceton University Press.
- Hartanti, T. (2016). Peningkatan Kemampuan dalam Penyusunan RKJM bagi Kepala Sekolah SD Gugus VII Durma UPTD Jebres Surakarta Tahun 2011/2012 melalui Supervisi Manajerial. *Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 11 No*, 155–167.
- Ike Malaya Sinta. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana. *Jurnal Isema, Vol. 4 No*.
- Imron, A. (2013). *Rencana Kerja Sekolah*.
- Jatmiko, R. . (2004). *Manajemen Strategik*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Jumi, G. (n.d.). *No Titl*.
- Komariah, N. (2018). Konsep Manajemen Keuangan Pendidikan. *Jurnal Al-Afkar, Vol. VI No*, 68–93.
- Lukito, R. (2012). *Manajeme Peran Serta Masyakat dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*.
- Makmun, U. S. S. dan A. S. (n.d.). *Perencanaan Pendidikan: Suatu Pendekatan Komprehensif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mayangsari, I. (2020). Manajemen Kesiswaan dalam Menegembangkan Bakat Minat Ekstrakurikuler Mata Pelajaran Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Trenggelek. *IAIN TULUNGANGUNG*

- Pendidikan Islam.*
- Misbah. (2009). Peran dan Fungsi Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 68–91.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Murniati. (2008). *Manajemen Strategik: Peran Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor. 62. (2014).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor. 19. (2017).
- Peraturan Pemerintah Nomor. 19. (2005).
- Puspitasari, S. D. (2017). *Implementasi Program Pendidikan Gratis Tingkat SMA Negeri di Kabupaten Sidenreng Rappang*. 18–37.
- Salusu. (2015). *Pengambilan Keputusan Strategik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*. Grasindo.
- Sanjaya, W. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Prenadamedia Grup.
- Sri Rahayu. (2019). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*.
- Toha, M. (2014). *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Raja Grafindo.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor. 20. (2003).
- Zamroni. (2011). *Dinamika Peningkatan Mutu Pendidikan*. Gavin Kalam Utama.